

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor yang ikut berperan penting dalam usaha meningkatkan pendapatan adalah Pariwisata. Menurut Putri (2019), menyatakan bahwa “Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut” berdasarkan uraian pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang bertujuan untuk bersenang – senang dengan menikmati suatu objek wisata dalam perjalanan.

Perekonomian masyarakat dapat meningkat yang disebabkan oleh berkembangnya pariwisata, yang nanti akan tumbuhnya usaha kecil menengah sebagai wujud nyata kontribusi sektor pariwisata dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Selain itu, kemampuan di tiap daerah harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengelolaan, sehingga sinergi antara pemerintah pusat Kementerian Pariwisata dan Pemerintah Daerah maupun swasta dapat ditingkatkan agar terwujudnya program pemerintah Indonesia.

Pariwisata berasal dari 2 kata, yaitu pari serta wisata. Pari dapat dimaksud sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar ataupun lengkap. Sebaliknya wisata bisa diartikan sebagai ekspedisi. Penafsiran wisata tercatat pada Undang-Undang Kepariwisataan Nomor. 10 Tahun 2009, selaku berikut:

Wisata pula ialah metode yang dicoba oleh seorang untuk hanya liburan, mencari suasana baru ataupun menghabiskan waktu bersama keluarga serta orang tercinta. Wilayah yang memiliki kemampuan wisata mengupayakan buat memajukan kegiatan wisata di daerahnya dengan tingkatan pembangunan daerah, membetulkan aksesibilitas baik dari wilayah wisata maupun mengarah wilayah yang memiliki energi tarik wisata serta mengajak warga buat mempunyai minat wisata agar bisa berfungsi dalam memajukan kemampuan wisata.

Sektor pariwisata merupakan sektor potensial untuk masa yang akan datang. Menurut Yakup, (2019) Sektor pariwisata sangat penting bagi salah satu sektor

strategis yang berpengaruh untuk ekonomi negara. Menurut Suwena dkk, (2017), merujuk pada analisa yang dilakukan oleh *World Travel and Tourism Council* (WTTC) dan *World Bank* pada tahun 2016 sektor pariwisata Indonesia telah memberikan pemasukan 10% dari PDB Indonesia saat itu dan memperkirakan pertumbuhan PDB akan diatas rata-rata industri. Sektor pariwisata ini tentunya menjadi suatu sumber daya potensial untuk kesejahteraan suatu negara.

Kamojang, adalah ladang panas bumi dan tempat wisata di Jawa Barat, Indonesia. Kawah ini terletak diantara Kecamatan Ibum di Kabupaten Bandung dan Kecamatan Samarang Kabupaten Garut, kurang lebih 45 km ke arah tenggara Bandung melalui kota Majalaya dan Ibum. Kamojang ini juga dapat dicapai dari arah sebaliknya melalui kota Garut, di Kabupaten Garut (jarak jalan darat dari Garut ke arah barat laut melalui kotapraja Samarang sekitar 25 km).

Kawasan Kamojang memiliki 8 Objek Wisata yang terbagi di dua Kabupaten, di Kabupaten Garut terdapat 6 Objek Wisata, diantaranya, Kebun Mawar Situpaha, Puncak Parabon Kamojang, Pusat Konservasi Elang, Camping Ground Situ Cibeureum, Kamodjan Fillage, dan Kamojang Ecopark. Kabupaten Bandung terdapat 2 Objek Wisata yang diantaranya, D'Glorious Carter Kamojang, dan Kolam Air Panas Tirta Anyar.

Akseibilitas menuju wisata ini tidak bisa dilalui oleh kendaraan umum tetapi bisa dilalui oleh kendaraan pribadi, kondisi jalan yang cukup baik dan banyaknya akses jalan menuju ke beberapa tempat wisata ini. Dari berbagai arah baik dari kota, kabupaten maupun dari luar wilayah Kamojang sehingga memudahkan bagi wisatawan yang ingin mengunjungi.

Kesulitan menentukan perencanaan perjalanan wisata di daerah Kamojang ini masih kurang dalam hal ketersediaan seperti visualisasi tempat, jarak antar daerah wisata serta trek atau jalan yang harus dilalui untuk sampai ke tempat wisata. Oleh karena itu melalui perancangan dan pembuatan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pariwisata ini diharapkan dapat menampilkan gambaran peta wisata Desa Kamojang sehingga masyarakat dapat mengetahui letak pasti tempat wisata tersebut dan trek atau jalan yang harus dilalui, serta dapat lebih menarik dan memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya.

Sistem Informasi Geografis (SIG) telah mengalami perkembangan, sehingga memudahkan dalam melakukan analisis mengenai fenomena spasial. Menurut Syaputra dkk, (2022), Sistem informasi Geografis (SIG) memiliki peranan penting sebagai sistem yang melakukan input, menyimpan, mengolah, analisis dan pembuatan data georeferensi untuk mendukung beberapa keputusan kebijakan. Perkembangan Sistem Informasi Geografis tentunya memudahkan pengguna dalam mengolah maupun menganalisis suatu data.

Sistem berbasis komputer yang memiliki efisiensi dalam mengolah, analisis dan display data. Menurut Tricahyono dkk, (2017), pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat dilakukan diberbagai bidang, seperti bidang bidang kesehatan, hukum, ekonomi, lingkungan, pertahanan, dan lain-lain. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) salah satunya dalam bidang pariwisata. Sistem Informasi Geografis (SIG) bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan sektor perkenomian disuatu wilayah.

Sistem Informasi Geografis (SIG) ini dibuat dengan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai data, yaitu data geografis atau data-data yang berkaitan dengan posisi objek di permukaan bumi. Teknologi SIG ini mengintegrasikan pengolahan data berbasis database yang biasa digunakan, seperti pengambilan visual melalui gambar gambar yang tercantum pada peta. SIG dapat ditampilkan dalam bentuk aplikasi desktop maupun berbasis web.

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi alasan utama untuk melakukan analisis persebaran tempat wisata ini, Analisis tersebut diantaranya yaitu Pengembangan Lokal, Peningkatan Promosi, Pengambilan keputusan berbasis data.

Pengembangan Ekonomi Lokal menurut Canzanelli (2001) PEL merupakan proses partisipatif yang mendorong dan memberikan jalan kepada stakeholders lokal untuk meningkatkan daya saing lokal dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan yang layak dan menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Pariwisata dapat menjadi salah satu sumber pendapatan ekonomi yang penting bagi masyarakat setempat. Dengan melakukan analisis

persebaran objek wisata, berharap dapat membantu pengambilan kebijakan untuk mengembangkan sektor pariwisata secara lebih efektif.

Peningkatan Promosi analisis persebaran objek wisata dapat membantu dalam perencanaan promosi wisata. Salah satunya mengetahui letak objek wisata, promosi objek wisata dapat diarah secara lebih strategis.

Pengambilan keputusan berbasis data, dalam mengembangkan pariwisata, penting untuk memiliki data yang akurat dan terkini. *Web-GIS* dan Aplikasi QGIS ini dapat memberikan wadah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memvisualisasikan data yang didapat. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan pariwisata local, peningkatan promosi, dan pengambilan Keputusan yang baik dalam industry pariwisata.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, saya membuat penelitian yang berjudul “PEMETAAN PERSEBARAN OBJEK WISATA BERBASIS *WEBGIS* DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI QGIS DI KAWASAN KAMOJANG” yang diharapkan Analisis Persebaran Objek Wisata berbasis *Web-GIS* di Kawasan Kamojang ini dapat membantu dalam pengembangan objek wisata lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas oleh penulis, maka rumusan masalah untuk Pemetaan tempat wisata berbasis *Web-GIS* adalah:

1. Bagaimana pola persebaran objek wisata di Kawasan Kamojang?
2. Bagaimana kondisi objek wisata di Kawasan Kamojang?
3. Bagaimana penyajian pemetaan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kawasan Kamojang?

1.3 Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap permasalahan yang telah diteliti, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian, sebagai berikut:

1. Pemetaan

Pemetaan adalah proses yang digunakan untuk menciptakan representasi visual dari dunia fisik atau geografis pada sebuah peta. Menurut

International Cartographic Assosiation (ICA), mengemukakan bahwa pemetaan adalah proses pembuatan dan penggunaan peta atau produk peta. Ini melibatkan pengumpulan, pemilihan, pengorganisasian, penyajian, dan pengkomunikasian data geografis.

2. Sebaran

Sebaran merupakan prinsip yang digunakan dalam menggambarkan berbagai jenis gejala dan fenomena yang didapatkan dari hasil gambaran sebaran fenomena di Bumi. Menurut Sya, (2011) mengemukakan bahwa :

Prinsip penyebaran dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis gejala atau fenomena geosfer yang kemudian setelah mendapatkan gambaran yang pasti tentang sebaran fenomena tersebut maka akan mengungkapkan terhadap hubungan dari gejala gejala tersebut satu sama lainnya, sehingga dapat diketahui bahwa adanya perbedaan mengenai fenomena gejala alam yang terjadi di permukaan bumi pada setiap wilayah.

Sebaran ini menjadi prinsip yang penting untu digunakan dalam menggambarkan gejala dan fenomena yang didapat dari hasil gambaran sebaran fenomena.

3. Objek Wisata

Objek wisata adalah wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dikelola oleh Sumber Daya Manusia. Menurut Sumarta, (2019) mengemukakan bahwa :

Objek wisata merupakan potensi alam yang dikembangkan dan dikelola dengan menggunakan sumber daya manusia, dan merupakan sesuatu yang terdapat di suatu wilayah yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke wilayah tersebut.

Objek wisata tidak hanya objek wisata alam saja, tapi ada juga objek wisata buatan manusia.

4. *Webgis*

Webgis merupakan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) yang berbasis Web yang memiliki berbagai fitur untuk menampilkan dan menganalisis data geografis secara bebas. Menurut Pinde dkk, (2010) *Web GIS: principles and applications*. ESRI press., “Web GIS merupakan penggabungan teknologi WebGIS dengan konsep konsep SIG untuk memungkinkan pengguna mengakses, mengelola dan berbagi data geografis, serta menjalankan fungsi analisis geografis melalui internet.”

Webgis dapat menjadi web untuk mempermudah mendapatkan informasi karena isi dari *Webgis* dapat menampilkan data geografis secara bebas dan lengkap.

5. *QGIS*

QGIS merupakan perangkat Sistem Informasi Geografis (SIG) *open source* yang dikembangkan oleh *QGIS Development Team*. Software ini tersedia untuk Windows, Linux, MacOS, dan Android, dan dirilis di bawah lisensi GNU *General Public License*. Menurut Bahri (2020), menjelaskan bahwa *QGIS* adalah *software open access* yang mirip dengan aplikasi *ArcGIS*, dimana keduanya dirancang untuk menganalisis data spasial. *QGIS* memungkinkan pengguna untuk mengimpor, memvisualisasikan, dan menganalisis data geografis berbagai sumber.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebut diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pola persebaran objek wisata di Kawasan Kamojang.
2. Mengetahui kondisi objek wisata di Kawasan Kamojang.
3. Menyajikan pemetaan persebaran objek wisata di Kawasan Kamojang melalui *Web-GIS*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang penulis susun diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi Masyarakat dan Pengelola tempat wisata di Kawasan Kamojang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang sebaran objek wisata yang ada di Kawasan Kamojang yang dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi penulis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman baru dan dapat menambah wawasan tentang Sistem Informasi Geografis (SIG) pemetaan persebaran objek wisata di Kawasan Kamojang.

b. Bagi Pengelola

Membantu dan mempermudah pengelola tempat wisata untuk mempromosikan dan memasarkan objek wisata yang dikelola di Kawasan Kamojang.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan mempermudah masyarakat luas untuk mengetahui letak objek wisata, harga masuk, dan potensi apa saja yang ada di Kawasan Kamojang.